

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, analisis dan pembahasan penelitian, pada akhirnya penulisan ini akan dijabarkan beberapa kesimpulan adalah:

1. Industrialisasi secara perlahan dapat merubah struktur sosial yang ada di masyarakat, misalnya dengan industri masyarakat mendapatkan penghidupan yang lebih layak karena bekerja. Hal tersebut terbukti pada masyarakat Desa Waluya yang beralih profesi dari bertani dan pengangguran menjadi karyawan pabrik. Melalui pekerjaan itulah masyarakat memiliki gaji tetap sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Membangun masyarakat industri bukan hanya sekedar membangun pabrik tapi membangun masyarakat baru yang disertai budaya baru, kebiasaan baru, nilai-nilai baru, kepercayaan baru serta norma-norma dan tingkah laku yang baru pula. Terbukti dengan kondisi masyarakat Desa Waluya yang tampak berbeda dalam berbagai bidang yaitu pendidikan, kegiatan keagamaan, sosial budaya dan ekonomi sebelum dan setelah adanya industri.
 - Pendidikan: kondisi fisik (bangunan, sarana & prasarana) sekolah meningkat. Dulu orang tua cukup menyekolahkan anaknya sampai sekolah dasar karena tidak memiliki biaya. Tapi setelah orang tua bekerja, keinginan menyekolahkan anaknya semakin kuat tapi dilain pihak, pendidikan anak terlantar karena orang tua sibuk bekerja.

- Agama: kondisi bangunan, sarana dan prasarana meningkat. Berbeda dengan rutinitas kegiatan keagamaan, setelah adanya industri menurun drastis karena banyak masyarakat yang bekerja di pabrik sehingga tidak ada waktu untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
 - Sosial budaya: rutinitas kegiatan sosial sebelum adanya industri terlihat begitu kompak misalnya dalam pelaksanaan kerja bakti, terjalinnya komunikasi yang akrab dan baik antar sesama anggota keluarga dan tetangga. Setelah masyarakat banyak yang bekerja di pabrik, suasana kekompakan dan kebersamaan kurang tampak digantikan oleh sikap individualistis.
 - Ekonomi: dengan adanya industri lapangan pekerjaan semakin banyak dibandingkan sebelum adanya industri. Penghasilan masyarakat pun semakin meningkat ke arah kemajuan. Pola perilaku masyarakat menjadi konsumtif.
3. Dampak industrialisasi membawa dua akibat bagi masyarakat yaitu akibat positif dan negatif. Namun dampak negatif terlihat lebih menonjol dibandingkan positif. Terbukti dengan kurangnya komunikasi antar anggota keluarga dikarenakan sibuknya bekerja di pabrik. Ini berakibat fatal terhadap keharmonisan keluarga.
 4. Adanya industrialisasi di Desa Waluya berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan sosial kemasyarakatan yang juga mempengaruhi longgarnya ikatan-ikatan kekeluargaan yang ada di masyarakat. Hal tersebut terjadi

karena masyarakat sibuk bekerja, sehingga komunikasi yang terjalin semakin merenggang.

5. Masuknya industrialisasi pada masyarakat Desa Waluya menyebabkan mentalitas kolektivitas menurun dan mentalitas individual bertambah karena industri hakikatnya adalah milik perorangan. Terbukti dengan kesibukan masyarakat yang bekerja di pabrik mencari uang, sehingga untuk melaksanakan aktivitas sosial terlupakan seperti pelaksanaan siskamling.
6. Perubahan sosial menuju masyarakat industri menyebabkan kelompok kekerabatan kehilangan fungsinya. Ini terbukti dengan banyaknya anggota masyarakat yang bekerja di pabrik, membuat *home industry* dirumahnya masing-masing. Misalnya dengan banyaknya ibu rumah tangga yang bekerja mencari nafkah untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarganya. Disini terjadilah pergeseran peran ibu sebagai ibu rumah tangga menjadi pencari nafkah.
7. Industrialisasi dalam perspektif relasi sosial dapat menyebabkan pergeseran nilai yang ada dalam masyarakat. Yaitu nilai kebersamaan, gotong royong sedikit demi sedikit memudar karena aktivitas dan kesibukan bekerja yang dilakukan masyarakat. Nilai kebersamaan dan gotong royong digantikan dengan nilai individualistis.
8. Faktor utama penyebab merenggangnya ikatan kekeluargaan yang terjadi di masyarakat adalah kesibukan. Kesibukan masyarakat bekerja menyebabkan kehidupan sosial lebih bersifat individual. Dengan demikian sikap sosial dalam masyarakat desa pun semakin berkurang. Terbukti setelah adanya

industri, sedikit masyarakat yang mengikuti kerja bakti untuk memperbaiki jalan dibandingkan sebelum adanya industri.

9. Industri dengan karakteristik utamanya teknologi, senantiasa menimbulkan berbagai akibat sosial yang dikategorikan sebagai perubahan sosial. Industri di Desa Waluya menerima secara cepat perubahan tersebut. Terlihat dengan banyaknya industri garmen di Desa Waluya telah menggunakan teknologi mesin pembuat pakaian yang modern dan praktis dibandingkan menggunakan peralatan tradisional mesin jahit biasa.
10. Pesantren tidak bisa bersikap isolatif dalam menghadapi tantangan-tantangan dan pengaruh negatif akibat industri. Respon yang positif adalah dengan memberikan alternatif-alternatif yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi era global yang membawa persoalan yang semakin kompleks. Terbukti ketika industri memberikan dampak negatif terhadap renggangnya ikatan kekeluargaan, pesantren harus menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana mestinya. Pesantren harus dapat membimbing siapapun dan dimanapun masyarakat berada, bukan berada pada posisi memaksa tapi mengajak dan posisi membimbing. Pesantren Al-Falah selalu terbuka untuk umum ketika masyarakat membutuhkan pesantren sebagai solusiner.
11. Pesantren Al-Falah merespon pengaruh-pengaruh global dengan menggunakan strategi adaptif selektif dalam memelihara ikatan kekeluargaan yang merenggang. Artinya pesantren mengadakan pembaharuan yang dapat menangkal efek negatif industri dengan memberikan materi yang berdasarkan

parameter ajaran agama Islam. Terlihat dari upaya yang dilakukan oleh pihak pesantren dan kiai-kiai khususnya K.H.A. Syahid untuk tetap memelihara ikatan kekeluargaan di masyarakat. Pihak pesantren selalu mendekati masyarakat dan bertukar pikiran tentang permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat. Pesantren selalu mengadakan kegiatan-kegiatan seperti khitanan masal, pengajian rutin, perlombaan-perlombaan yang mengikut sertakan masyarakat dengan tujuan mempererat tali silaturahmi.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan rumusan kesimpulan di atas, berikut ini rekomendasi untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. *Stakeholder*, pemilik industri besar dan *home industry* harus dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Misalnya dengan membuka *home-home industry* lainnya yang belum ada di Desa Waluya dan pabrik-pabrik yang lain. Seperti pabrik elektronik, pabrik boneka, pabrik tempe, bordiran dan lain sebagainya.
2. Kepala Desa Waluya dengan pihak industri harus bekerja sama dengan DKM dan pesantren menghidupkan kembali kegiatan keagamaan yang menurun pada masyarakat Desa Waluya. Misalnya dengan mengadakan ceramah satu minggu sekali dengan mengundang ustadz atau da'i terkenal.
3. Kepala Desa Waluya bekerja sama dengan pihak industri dan lembaga pendidikan yang ada di Desa Waluya harus memberikan pendidikan moral

kepada masyarakat Desa Waluya khususnya pekerja agar dapat memilih dan menyeleksi hal-hal yang baik dan buruk akibat adanya industri.

4. Masyarakat Desa Waluya harus memiliki sensitifitas yang tinggi dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial yang ada di desa. Yaitu kegiatan PKK, Karang Taruna, musyawarah, dan kegiatan bakti sosial lainnya perlu dihidupkan kembali untuk mempererat ikatan kekeluargaan di masyarakat Desa Waluya.
5. Masyarakat Desa Waluya tetap memelihara ikatan kekeluargaan. Misalnya dengan tetap menjalin komunikasi yang baik sesama masyarakat dan tetap menjalankan aktivitas sosial, seperti gotong-royong, siskamling, musyawarah dan lain sebagainya.
6. Masyarakat Desa Waluya tidak harus menerima perubahan secara keseluruhan tapi harus menyeleksi terlebih dahulu pengaruh yang baik dan pengaruh yang buruk akibat industri. Masyarakat harus dibekali pendidikan agama dan moral yang kuat dari keluarga.
7. Pesantren harus mampu bertahan, mengembangkan diri dan menempatkan diri pada posisinya terhadap perubahan sosial yang terjadi. Pesantren harus bertugas sebagai *khoirul umul ausatuha* artinya yang paling baik itu harus berada di tengah dalam membimbing dan mengajak masyarakat untuk berbuat baik terhadap sesama manusia. Misalnya dengan mengadakan pengajian rutin oleh pesantren Al-Falah.
8. Pesantren harus selalu melakukan hubungan yang baik dengan masyarakat dan pihak industri. Pesantren mengajak masyarakat untuk berdiskusi tentang

permasalahan yang sedang dialami masyarakat melalui kegiatan pengajian atau penyuluhan-penyuluhan keagamaan. Dengan pihak industri pun pesantren harus tetap menjalin tali silaturahmi yang baik dengan mengadakan acara-acara keagamaan di lingkungan industri atau mengundang khotib dari pesantren untuk ceramah.

